

Hadis Sebagai Sumber Ajaran Islam

Disusun Oleh:
Kelompok 3 kelas B

Anggota Kelompok:

- Narisha Ayuningsih (2306167565)
- Yona Liza Venusya (2306217664)
- Widyah Pitaloka Permata Sari (230621948)
- Alia Irna Febriyanti Sufi (2306220210)

Pembahasan

- Pengertian Hadis
- Perbedaan Hadis dan Sunnah
- Kedudukan Hadis
- Proses Verifikasi Hadis
- Kaidah Memahami Hadis
- Pembagian Hadis

Pengertian Hadis

Hadis adalah riwayat tentang perkataan, perbuatan, keputusan, sifat yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Perbedaan Hadis dan Sunnah

Sunnah sebagai tindakan Rasullah Saw, baik berupa perkataan, perbuatan, maupun ketetapan adalah sangat terjaga sebab beliau adalah manusia yang dijaga oleh Allah (ma'shum). Sementara hadis adalah riwayat, laporan, dan cerita tentangnya yang dilakukan oleh para sahabat Nabi sebagai manusia biasa yang tidak ma'shum sebagaimana Nabi.

Kedudukan Hadis

Hadits dalam Islam memiliki kedudukan yang sangat urgen. Dimana hadits merupakan salah satu sumber hukum kedua setelah Alquran.

Proses Verifikasi Hadis

Proses pembuktian terhadap suatu riwayat sebagai sebuah hadis bukanlah tugas yang dapat dianggap sepele. Tahapan awal dalam pembuktian ini melibatkan penelitian terkait apakah suatu riwayat dapat ditegaskan sebagai ucapan, perbuatan, atau keputusan yang berasal dari Rasulullah Saw atau tidak. Setelah berhasil ditetapkan, langkah berikutnya mencakup penelitian terhadap isi riwayat itu sendiri, yaitu apakah dapat dipertanggungjawabkan sebagai bagian dari ajaran Islam atau tidak. Oleh karena itu, kualitas suatu hadis diuji melalui dua jalur sekaligus, yaitu **verifikasi terhadap rangkaian periyawat hadis (Naqdus Sanad) dan isi hadis (Naqdu Matni)**.

Persyaratan kualitas pada rangkaian periyawat (Sanad) dinilai melibatkan setidaknya lima aspek. Para ulama juga merumuskan teori verifikasi terhadap isi hadis (Naqdu Matni), Musthafa as-Sibai, sebagai salah seorang ulama, menyebutkan 15 prinsip isi yang digunakan untuk menilai kualitas suatu hadis berdasarkan isinya.

Kaidah Memahami Hadis

Untuk mendapatkan pemahaman suatu hadis yaitu dengan menggunakan ilmu Ma'āni al-Ḥadīṣ atau Ilmu yang mengkaji tentang bagaimana memahami hadis Nabi Saw dengan mempertimbangkan berbagai aspek dan pemahaman yang menggunakan beberapa pendekatan seperti pendekatan bahasa, historis, sosiologis, antropologis dan hermeneutika

Pembagian Hadis

Hadis dilihat dari segi kuantitasnya:

- Hadis Mutawatir
- Hadis Ahad

Hadis dilihat dari segi kualitasnya:

- Hadis Shahih
- Hadis Hasan
- Hadis Dho'if

Kesimpulan

Hadis berasal dari al-Tahdis yang artinya pembicaraan dan membawa makna baru. Definisi hadis bervariasi, ahli hadits membatasinya pada perkataan, perbuatan, persetujuan, dan sifat dari Nabi, sedangkan ahli ushul fiqih mencakup segala yang berkaitan dengan hukum. Hadits, meskipun bukan teks suci, menjadi sumber hukum kedua setelah Al-Quran.

Ilmu musthalahul-hadis berkembang untuk verifikasi hadis dan menghindari ketidaktinginan dalam ajaran Islam. Pemahaman hadis dengan metode yang tepat diperlukan untuk relevansi dalam konteks saat ini, menggunakan ilmu Ma'āni al-Ḥadiṣ dan pendekatan lainnya. Kategorisasi hadis sebagai shahih, hasan, dhaif, atau palsu penting, dengan pembagian dari aspek kuantitas dan kualitas.

**Terima
Kasih**